

ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, DAN BI RATE TERHADAP NPL PADA BPR KONVENSIONAL DI SIDOARJO YANG TERDAFTAR DI OJK (2020-2023)

Tria Yuniarsih¹Liliek Nur Sulistiyowati²

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: Triayuniarsih25@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: lilieknur@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, LDR, dan BI *rate* terhadap NPL pada BPR umum di Sidoarjo yang terdaftar di OJK (2020–2023). Di Sidoarjo terdapat 14 BPR konvensional yang terdaftar di OJK (2020–2023) yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 224 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda kuantitatif. Berdasarkan penelitian, LDR dan BI *rate* tidak berpengaruh terhadap NPL atau hanya memberikan pengaruh positif yang kecil. Namun, BOPO meningkatkan NPL secara signifikan. BOPO, LDR, dan BI *rate* sangat memengaruhi NPL.

Kata Kunci: BOPO, LDR, BI *Rate*, NPL

Abstract

Finding out how BOPO, LDR, and BI Rate affect NPL at conventional BPR in Sidoarjo that is registered with the OJK (2020–2023) is the aim of the study. The study sample was carried out using the OJK (2020–2023) at 14 traditional BPRs in Sidoarjo. The 224 data in the research sample. Using the SPSS version 20 software and multiple linear regression analysis, a quantitative approach to the research was taken. The study's findings indicate that whereas LDR and BI rate have a negligible or no impact on NPL, BOPO has a fairly beneficial influence on NPL. On NPL, BOPO, LDR, and BI rate all work together to a considerable extent.

Keywords: BOPO, LDR, BI *Rate*, NPL

A. PENDAHULUAN

Salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya adalah industri perbankan yang kontribusinya terhadap perekonomian negara tidak dapat dipisahkan. Miskin dan Serletis (2011) mengatakan bahwa bank adalah perusahaan keuangan yang meminjamkan uang dan menerima simpanan. Dalam kedudukannya sebagai lembaga keuangan, bank berperan sebagai sumber permodalan yang dapat mendorong perluasan berbagai sektor usaha di masyarakat serta kemampuan finansial para pelaku UMKM dan pengusaha, yang semuanya berdampak pada kemajuan ekonomi bangsa. Ketika masyarakat memiliki kelebihan dana, bank harus mampu mengelola dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) beroperasi secara tradisional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak menangani lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan masyarakat, menyalurkan kredit, dan menempatkan dana dalam bentuk tabungan, deposito, atau sertifikat Bank Indonesia (Hasibuan, 2015). Menurut informasi yang dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indonesia telah mengalami peningkatan tahunan dalam jumlah jaringan kantor BPR tradisional. Pada tahun 2020, terdapat 7.556 jaringan kantor, yang meningkat menjadi 8.523 pada tahun 2023. Peningkatan ini didominasi oleh wilayah Jawa, dengan Jawa Timur sebagai pemegang terbanyak jumlah BPR konvensional.

Tuntutan manusia dalam bidang manufaktur umumnya memerlukan pembiayaan bank, menurut Nasra *et al.* (2019). Kredit merupakan pengalihan sejumlah uang, produk, atau jasa dari kreditur kepada penerima kredit dengan batas waktu pelunasan (Andrianto, 2020). Namun kredit yang lemah atau kredit macet tidak dapat dilunasi dengan mudah. Kesehatan bank dapat terancam oleh NPL yang

tinggi (Widokarti *et al.*, 2022). Peraturan Bank Indonesia 15/2/PBI/2013 mendefinisikan NPL yang baik adalah di bawah 5%. Rasio NPL mengukur NPL. NPL meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang memiliki BPR konvensional terbanyak. NPL BPR konvensional di Sidoarjo naik dari 8,24% pada tahun 2021 menjadi 11,33% pada tahun 2023. NPL dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, termasuk suku bunga BI, LDR, dan BOPO. Efisiensi operasional bank ditentukan dengan membagi pendapatan operasionalnya dengan biaya operasionalnya (BOPO) (Andrianto, 2020). Rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan bank tidak efisien, yang dapat meningkatkan risiko NPL (Antang *et al.*, 2023). Penelitian Harizanto & Alfarisi (2019), Azizzah *et al.* (2021), serta Pramesti & Wirajaya (2019) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan Mamahit & Tulung (2022), Gustiati & Diansyah (2021) dan Rabbani & Rahadian (2022) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL.

Dengan membandingkan kredit yang disalurkan dengan kas yang dihimpun, *Loan to Deposit Ratio* atau LDR digunakan untuk mengevaluasi likuiditas bank (Nafsiah & Liano, 2024). Meskipun LDR yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa bank secara efektif mengelola perannya sebagai intermediasi, hal itu juga dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan berupa penurunan likuiditas bank dan peningkatan risiko kredit bermasalah (Suryani & Africa, 2021). Studi yang dilakukan oleh Ma'ruf *et al.* (2023) dan Rabbani & Rahadian (2022) menunjukkan bahwa LDR secara signifikan meningkatkan NPL. Studi oleh Mamahit & Tulung (2022), Rasyiddin & Hirawati (2022), dan Antang *et al.* (2023) menunjukkan bahwa LDR tidak berdampak pada NPL. Untuk mengelola inflasi dan likuiditas pasar uang, Bank Indonesia menetapkan suku bunga BI, yang juga dikenal sebagai suku bunga acuan (Sucipto & Firdausy, 2021). Secara umum, ketika BI *rate* naik,

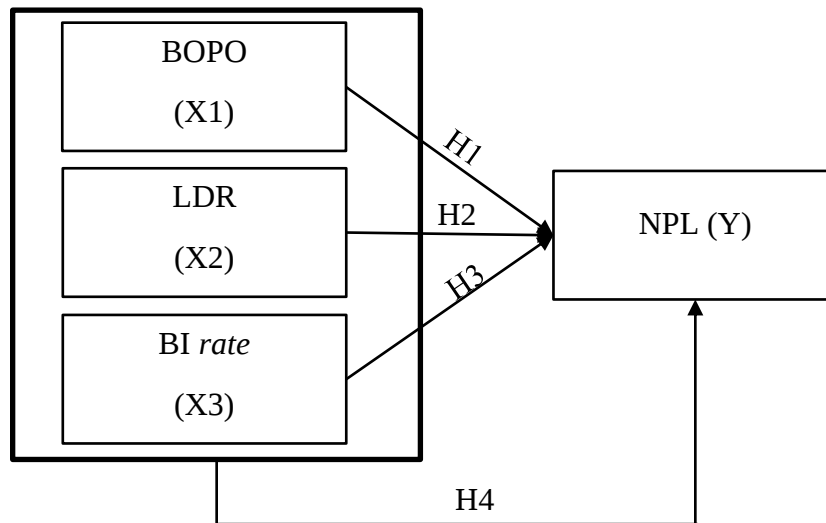
suku bunga kredit perbankan juga ikut naik. Masyarakat yang berutang akan kesulitan untuk membayarnya kembali, sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah (NPL) (Sembiring *et al.*, 2019). *BI rate* memiliki pengaruh yang besar terhadap NPL, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Pardosi *et al.* (2024) dan Campos (2019). Sebaliknya, Musta'da & Pramono (2022), Liviawati *et al.* (2022), dan Antang (2023) menemukan bahwa *BI rate* tidak memengaruhi NPL. Berdasarkan kejadian terkini, penelitian ini mengkaji bagaimana BOPO, LDR, dan *BI rate* memengaruhi NPL pada BPR konvensional di Sidoarjo yang terdaftar di OJK (2020–2023). Penelitian ini diharapkan dapat membantu BPR konvensional Indonesia dalam mengelola dan mengurangi kredit bermasalah.

Kajian Teori

Agency Theory

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota suatu organisasi, di mana principal melimpahkan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen (Ghozali, 2020). Principal dan agen sering kali termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka yang mungkin bertentangan, yang dapat menyebabkan informasi asimetris (Purba, 2023). Konflik kepentingan dapat terjadi karena agen mungkin memiliki lebih banyak informasi daripada principal dan bisa membuat keputusan yang menguntungkan bagi agen tetapi merugikan principal, seperti dalam kasus kredit bermasalah (Yusiratasi, 2022).

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁: BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

H₂: LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

H₃: BI rate berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

H₄: BOPO, LDR dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

B. METODE

Memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan BPR konvensional di Sidoarjo yang diperoleh dari situs web OJK (www.ojk.go.id) dan laporan pertumbuhan BI rate dari situs web Bank Indonesia (www.bi.go.id), penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 53 BPR konvensional di Sidoarjo, kemudian dilakukan teknik *purposive*

sampling dengan kriteria a. BPR konvensional di Sidoarjo yang terdaftar di OJK tahun 2020-2023, b. BPR konvensional di Sidoarjo yang mempunyai laporan keuangan triwulan yang lengkap selama 2020-2023, c. BPR konvensional di Sidoarjo yang memiliki kredit bermasalah/NPL di atas 5% per triwulannya selama 2020-2023. Setelah dilakukan *purposive sampling* dengan mendapatkan sampel sebanyak 14 BPR konvensional di Sidoarjo. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas (Wulandari *et al.*, 2023) menentukan distribusi data. Penelitian ini menguji normalitas dengan uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.39937172
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah (2024)

Angka pada Tabel 1 lebih dari 0,05, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,127. Hal ini membuktikan bahwa informasi tersebar secara normal.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk menguji data secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.580	3.329		2.878	.004
	BOPO	.062	.010	.394	6.335	.000
	LDR	-.010	.018	-.035	-.561	.575
	BI Rate	1.033	.674	.097	1.532	.127
a. Dependent Variable: NPL						

Sumber: Data Diolah (2024)

Nilai BOPO (X1) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 6,335 melebihi nilai t tabel sebesar 1,652 ($6,335 > 1,652$). BOPO (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap NPL (Y). Hal ini dikarenakan BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional akibat pengelolaan sumber daya yang kurang memadai atau biaya personalia yang berlebihan. Penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian Azizzah *et al.* (2021), Harizanto & Alfarisi (2019), dan Sembiring *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa hasil BOPO memiliki pengaruh parsial yang cukup besar terhadap kredit macet. Rasio LDR pada BPR di Sidoarjo tidak mempengaruhi NPL. Untuk LDR (X2), nilai t hitung adalah -0,561, nilai t tabel adalah 1,652, dan nilai signifikansinya adalah 0,575 ($0,575 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio LDR yang tidak konsisten tidak mempengaruhi rasio NPL yang konsisten dimana nilai LDR yang diperoleh pada BPR konvensional di Sidoarjo masih tergolong sehat, sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$. Bank ini menjaga likuiditas untuk memastikan bahwa penyaluran kredit dan pertumbuhan rekening tabungan saling menyeimbangkan dan tidak berdampak pada kredit bermasalah (NPL) karena rasio LDR. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Antang *et al.* (2023), Rasyiddin & Hirawati (2022), dan Mamahit & Tulung (2022) yang tidak menemukan bukti adanya pengaruh LDR

terhadap NPL. BI *rate* (X3) tidak berpengaruh terhadap NPL dan tidak signifikan karena nilai *t* dan *t* tabelnya masing-masing adalah 1,532 dan 1,652. Ambang signifikansinya adalah 0,127, di atas 0,05. Artinya, perubahan suku bunga rata-rata Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh langsung terhadap jumlah pinjaman di BPR konvensional di Sidoarjo yang tidak dilunasi. Selain itu, kenaikan suku bunga acuan yang bersifat jangka pendek dan bertahap menyebabkan dampaknya terhadap kredit bermasalah pada BPR konvensional di Sidoarjo menjadi kecil. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Musta'da & Pramono (2022), Sukesi (2019), dan Siagian (2020) yang tidak menemukan hubungan antara NPL dan suku bunga BI.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3681.056	3	1227.019	13.702	.000 ^b
	<i>Residual</i>	19701.646	220	89.553		
	<i>Total</i>	23382.702	223			
a. <i>Dependent Variable: NPL</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), BI Rate, BOPO, LDR</i>						

Sumber: Data Diolah (2024)

Nilai signifikansinya adalah 0,000, di bawah level 0,05, sedangkan nilai *F* yang diproyeksikan adalah 13,702, di atas level Tabel 3 sebesar 2,65. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen BOPO, LDR, dan BI *rate* memiliki dampak substansial terhadap NPL secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel ini diperiksa secara bersamaan, dampak gabungannya terhadap NPL mungkin lebih besar daripada ketika mereka diperiksa secara terpisah. BOPO mungkin memiliki pengaruh dominan yang lebih besar dan ketika

dikombinasikan dengan LDR dan BI *rate*, efek totalnya menjadi signifikan. Selain itu, LDR dan BI *rate* mungkin memiliki efek kecil atau tidak langsung yang baru terlihat signifikan ketika dikombinasikan dengan BOPO dalam analisis simultan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang hal-hal yang memengaruhi NPL, penting untuk memikirkan analisis paralel. Analisis tersebut mendukung gagasan keempat bahwa suku bunga acuan (BI *Rate*), biaya operasional, pendapatan operasional (BOPO), dan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) semuanya memengaruhi NPL secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.146	9.46324
a. Predictors: (Constant), BI Rate, BOPO, LDR				
b. Dependent Variable: NPL				

Sumber: Data Diolah (2024)

Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 4 sebesar 0,146 menunjukkan bahwa pengaruh BI *rate* (X3), LDR (X2), dan BOPO (X1) terhadap NPL (Y) sebesar 14,6%. Sisanya ($100\% - 14,6\% = 85,4\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap kredit bermasalah (NPL). Secara spesifik, rasio BOPO yang lebih besar sesuai dengan NPL yang lebih besar. Terkait NPL, LDR tidak berpengaruh dan tidak penting. Tidak ada bahaya kredit bermasalah karena rasio LDR di BPR tradisional di Sidoarjo terus menunjukkan likuiditas lembaga yang kuat. Terkait NPL, BI *rate* tidak berpengaruh dan tidak penting. Hal ini disebabkan karena BI *rate* tidak berdampak langsung pada kuantitas kredit bermasalah karena perubahan

BI *rate* masih bertahap daripada tiba-tiba. Sementara itu, di Sidoarjo, NPL BPR konvensional dipengaruhi secara bersamaan oleh BOPO, LDR, dan BI *rate*.

E. SARAN

Karena penelitian ini hanya menganalisis tiga faktor independen, yang hanya satu di antaranya memiliki pengaruh, dan hanya berfokus pada satu wilayah geografis BPR konvensional di Sidoarjo, temuannya tidak dapat diterapkan pada semua BPR di Indonesia. Oleh karena itu, selain menggunakan variabel moderating seperti ukuran bank, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan, memperluas cakupan data, dan memperhitungkan variabel independen tambahan seperti karakter debitur dan tingkat PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Q. Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur.
- Antang, D. C., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., Simamora, L., Rapel, R., & Zulaika, T. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada *Non Performing Loan* (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1.
- Azizzah, A. N., Setiawan, I., & Kristianingsih. (2021). Pengaruh BI *Rate* dan BOPO terhadap NPL pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1, No.3.
- Campos, M. F. (2019). Efektifitas kebijakan makroprudensial dan suku bunga SBI terhadap risiko kredit perbankan di Indonesia. *Management and Business Review*, Vo. 3 No.1, 23.32.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Gustiati, W., & Diansyah. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 24

- Harizanto, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Pengaruh *Loan Loss Provision, Financing Growth, Biaya Operasional* dan *Return on Asset* Terhadap *Non Performing Financing* di Perbankan Syariah Indonesi. *Finance and Islamic Banking*, 2.
- Hasibuan, M. S. P. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan* (10th ed.). PT Bumi Aksara.
- Liviawati, Putri, G. E., & Wardi, J. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat. *Akuntansi Kompetif*, 5.
- Ma'ruf, A. S., Taolin, M. L., & Manane, D. R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, Dan BOPO, Terhadap *Non Performing Loan* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah NTT. *Inspirasi Ekonomi*, 5.
- Mamahit, A. D., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh BOPO, LDR Dan Size Terhadap NPL Pada Bank Umum Kategori Buku 3 Dan 4. *EMBA*, 10
- Mishkin, F. S., & Serletis, A. (2011). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson Education, Inc.
- Musta'da, N., & Pramono, N. H. (2022). Non performing loan: analisis kredit bermasalah di masa pandemiCovid 19. *Journal OfAccounting and Digital Finance*, 2(1).
- Nafsiah, S. N., & Liano, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal on Islamic Finance, Vol.10*
- Nasra, N., Zuraidah, & Sartika, F. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen, IX*.
- Nurdiwaty, D., & Muningsgar, R. A. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3.
- Pardosi, A. R. S., Hutabarat, F., & Siagian, H. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, ROA Dan BI Rate Terhadap NPL Bank. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, Vo.2 No.4.
- Pramesti, I. A. M. I., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional pada Risiko Kredit. *Jurnal Akuntansi, Vo. 28 No.*, 2050–2064.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.
- Rabbani, M. N., & Rahadian, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap NPL Bank BUMN. *Manajemen Dan Bisnis*, 5.

- Rasyiddin, M., & Hirawati, H. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, Vol 2 (No.
- Sembiring, H., Afifuddin, S., & Daulay, M. (2019). *Analysis Of The Effect of Macro and Micro Variables On Non Performing Loan (NPL) Level In PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. International Journal of Research and Review*, Volume 6(12).
- Siagian, S. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 4.
- Suardika, I. K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Singaraja. *Jurnal Artha Satya Dharma*, XIX.
- Sucipto, A., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Suku Bunga Acuan BI, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap *Non-Performing Loan* Sektor Usaha Yang Dibiayai Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5.
- Sukesi, M. (2019). *Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan (NPL) (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh CAR, LDR, ROA Dan BOPO terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ecopreneur*, Volume 4,.
- Widokarti, J. R., Priansa, D. J., & Octrina, F. (2022). *Perbankan*. CV ALvabeta.
- Wulandari, U., Wijaya, A. L., & Sulistyowati, L. N. (2023). Pengaruh *Financial Technology*, Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 5.
- Yusiratasi, O. (2022). Analisis Pencegahan Dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Palangka Raya Berdasarkan Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Integra*, Vo. 12